

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang disingkat UMKM mempunyai peranan penting untuk Indonesia dalam mendukung pertumbuhan ekonomi negara baik dalam skala kecil maupun skala besar. UMKM berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, sekaligus membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan. Berdasarkan data bank Indonesia (2016), UMKM menyerap tenaga kerja sebanyak 97%, dan hanya 3% terserap oleh usaha besar. Selain itu, UMKM menyumbang 60,34% terhadap PDB Indonesia (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2017). Namun, dibalik itu semua terdapat 60-70% UMKM di Indonesia masih menghadapi permasalahan kekurangan modal karena belum mampu mendapatkan akses atau pembiayaan perbankan, (BI, 2015).

Permasalahan akses permodalan juga dialami oleh UMKM yang ada di Sumatera Selatan (Sumsel). Pada tahun 2018 berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Sumatera Selatan, UMKM di Sumsel mengalami peningkatan sebanyak 97.311 dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan UMKM di Sumsel dikarenakan masyarakat lebih menyadari bahwa berwirausaha lebih baik dalam menunjang perekonomian kehidupan sehari-hari. Data UMKM pada kabupaten/kota di Sumsel tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Daftar Jumlah UMKM di Provinsi Sumatera Selatan

No	Nama Kabupaten/Kota	Jumlah UMKM
1	Musi Banyuasin	14
2	Ogan Komering Ilir	11.151
3	Palembang	37.351
4	OKU Timur	7.000
5	Ogan Ilir	20.777
6	Muaraenim	5.336
7	Pagaralam	3.851
8	Prabumulih	5.790
9	Lubuk Linggau	5.348
10	Empat Lawang	1.174
11	Lahat	8.917
12	Banyuasin	16.315
13	Musirawas	11.315
14	OKU	8.482
15	OKU Selatan	2.849
16	Musirawas Utara	1.232
17	Pali	3.018

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Sumsel, 2018.

Berdasarkan tabel 1.1, jumlah UMKM di Sumsel sebanyak 149.920 UMKM. UMKM terbanyak berada di Kota Palembang yaitu 37.351 dan paling sedikit berada di Musi Banyuasin yaitu 14 UMKM.

Salah satu kendala utama UMKM untuk mendapatkan akses permodalan dari Bank adalah tidak tersedianya laporan keuangan. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan mengenai pencatatan akuntansi. Oleh karena itu, perlu adanya solusi konkrit yang dapat mengentaskan permasalahan kekurangan modal UMKM.

Pelaku UMKM tentu tidak bisa dipisahkan dengan beberapa aktivitas akuntansi yang harus dikuasai karena berguna untuk memantau kondisi keuangan UMKM. Aktivitas akuntansi dalam hal pencatatan, pelaporan, dan pengelolaan keuangan merupakan indikator keberhasilan UMKM. Pelaku UMKM dituntut mengerti bagaimana sistem pencatatan akuntansi yang benar dan hal yang harus dipersiapkan guna menghasilkan laporan keuangan yang memadai. Umumnya, pelaporan yang dilakukan oleh pelaku UMKM belum menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ada sehingga belum bisa memberikan informasi

keuangan yang selayaknya. Mayoritas yang terjadi dilapangan, pelaku UMKM hanya mencatat pengeluaran dan penerimaan kas saja seperti barang diterima dari pembelian dan barang yang dikeluarkan untuk penjualan, serta jumlah utang dan piutang. Setiap pelaku UMKM seharusnya dapat menyusun laporan keuangannya sendiri yang bermanfaat dalam menjalankan, mengembangkan, dan memajukan usaha serta sebagai media dalam mengevaluasi kondisi usaha yang dijalankan.

Laporan keuangan merupakan salah satu hal penting harus dimiliki oleh setiap perusahaan karena memuat tentang informasi keuangan dalam satu periode sebagai bentuk gambaran kinerja entitas yang bersangkutan. Laporan keuangan adalah bentuk hasil akhir dari proses pencatatan akuntansi yang berguna untuk semua pihak yang berkepentingan dalam perkembangan usaha baik itu pihak internal ataupun pihak eksternal. Informasi keuangan atau informasi akuntansi yang dihasilkan bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan dalam mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan penerimaan maupun pengeluaran kas perusahaan seperti pembelian bahan baku yang diperlukan, alat-alat produksi yang digunakan, penentuan harga yang tepat, permohonan pembiayaan kepada bank, dan pengembangan ataupun peningkatan kualitas sumber daya manusia serta menambahkan aset usaha.

Untuk memenuhi kebutuhan standar pelaporan keuangan UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melakukan inovasi dengan menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang dikenal dengan SAK EMKM dan mulai efektif atanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM berguna bagi para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Berdasarkan SAK EMKM, pelaku UMKM menyusun laporan keuangan dua tahun berturut-turut dengan menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha. Semua pihak yang telah memahami dengan baik fungsi laporan keuangan tentu akan mengerti mengapa laporan keuangan harus dimiliki oleh setiap pelaku usaha. Upaya menerapkan SAK EMKM terhadap UMKM merupakan salah satu bentuk dukungan perkembangan perekonomian UMKM di Indonesia. Melalui SAK EMKM diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan karena ketentuan-ketentuannya mudah dipahami. Namun, pada

kenyataannya masih ada UMKM yang belum menerapkan SAK EMKM khususnya di kota Palembang.

CV Uwais Jaya Bersama, salah satu UMKM di kota Palembang yang bergerak dibidang pengadaan barang dan jasa. Perusahaan ini belum mengimplementasikan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan seperti halnya dengan UMKM pada umumnya bahkan pencatatan transaksi keuangan belum memadai. CV Uwais Jaya Bersama hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas (administrasi pembukuan belum lengkap) sehingga perusahaan belum bisa mengajukan bantuan permodalan ke bank. Selain itu, perusahaan juga belum melakukan perhitungan penyusutan atas aset tetap yang dimiliki. Kajian tentang SAK EMKM ini penting dilakukan untuk membantu perusahaan menyusun laporan keuangan dimulai dari membenahan pencatatan transaksi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membuat laporan akhir dengan judul "Penerapan SAK EMKM dalam Upaya Penyusunan Laporan Keuangan CV Uwais Jaya Bersama".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka perumusan masalah pada CV Uwais Jaya Bersama yaitu:

1. Perusahaan hanya melakukan pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran kas, padahal perusahaan memiliki aset tetap yang harus dilakukan perhitungan penyusutan per tahunnya.
2. Perusahaan belum melakukan penyusunan laporan keuangan

Dengan demikian masalah utama yang dihadapi perusahaan, bagaimana penyusunan laporan keuangan UMKM CV Uwais Jaya Bersama berdasarkan SAK EMKM.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Penulis membatasi ruang lingkup pembahasan agar terfokus pada masalah yang dihadapi yaitu penyusunan laporan keuangan UMKM CV Uwais Jaya

Bersama berdasarkan SAK EMKM, yang meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan atas Laporan Keuangan pada tahun 2019.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penulisan laporan akhir ini yaitu :

1. Untuk melakukan pencatatan atas transaksi-transaksi yang yang terjadi dan melakukan perhitungan penyusutan aset tetap CV Uwais Jaya Bersama
2. Untuk menyusun laporan keuangan CV Uwais Jaya Bersama sesuai SAK EMKM.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dai penulisan laporan akhir ini adalah :

1. Sebagai sarana bagi penulis untuk menyusun laporan keuangan perusahaan dengan menerapkan SAK EMKM.
2. Sebagai bahan masukan untuk CV Uwais Jaya Bersama agar menerapkan SAK EMKM dalam melakukan pencatatan dan penyajian laporan keuangan.
3. Sebagai sarana referensi bagi pembaca sehubungan dengan penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM..

1.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sanusi (2011:105) pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara, antara lain :

1. Survei
Survei merupakan pengumpulan data dimana penelitian atau pengumpulan data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Pernyataan dalam bentuk lisan disebut wawancara dan pernyataan yang diajukan dalam bentuk tertulis disebut kuisioner
2. Observasi
observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku, subjek, onjek, atau kejadian sistematis tanpa adanya pernyataan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang dilakukan untuk pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan yang dibutuhkan peneliti dalam pembuatan laporan biasanya data tersebut sudah tersedia di lokasi.

Dalam pengambilan data, penulis menggunakan teknik survei yang diajukan secara lisan yaitu dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada pemilik CV Uwais Jaya Bersama . Selain itu, penulis juga menggunakan teknik observasi yang dilakuakn dengan cara meneliti bagaimana informan dalam melakukan pencatatan keuangan perusahaan dan penulis juga menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data yang diperoleh secara langsung dari CV Uwais Jaya Bersama bersumber dari catatan keuangan sejak awal perusahaan didirikan.

Menurut Sanusi (2011:104) Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer (*Primary Data*)
Data Primer merupakan data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung .
2. Data Sekunder (*Secondary Data*)
Data Sekunder merupakan data yang tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain, peneliti hanya memanfaatkan data tersebut sesuai kebutuhan.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis memperoleh data primer yang diberikan oleh pemilik CV Uwais Jaya Bersama dalam bentuk hasil wawancara dan dokumentasi catatan keuangan yang dibuat perusahaan. Kemudian, penulis juga memperoleh data sekunder berupa catatan informasi keuangan tahun 2019, gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, dan uraian tugas masing-masing bagian CV Uwais Jaya Bersama..

1.6 Sistematika Penulisan

Laporan Akhir ini terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas. Setiap bab memiliki topik yang saling berhubungan. Penulis bertujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan

Bab ini akan dipaparkan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat dari penulisan penelitian, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini penulis akan menguraikan teori-teori yang digunakan dalam melakukan perancangan dan pembahasan masalah. Adapun teori-teori tersebut antara lain pengertian UMKM, asas dan tujuan UMKM, prinsip dan tujuan pemberdayaan UMKM, siklus akuntansi, laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, dan tujuan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Bab III Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini akan menguraikan tentang CV Uwais Jaya Bersama antara lain tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas terkait kegiatan usaha. Selain itu, didalam bab ini juga terdapat catatan keuangan yang dilakukan oleh CV Uwais Jaya Bersama dan rincian saldo atas aset, kewajiban, dan modal CV Uwais Jaya Bersama pada awal pendirian perusahaan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi pembahasan tentang pencatatan transaksi yang terjadi dan perhitungan penyusutan atas aset tetap yang dimiliki serta penyusunan laporan keuangan CV Uwais Jaya Bersama untuk transaksi pada tahun 2019 sesuai dengan penerapan SAK EMKM.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan penulis (bab IV). maka akan dibuat kesimpulan dan memberikan saran sebagai masukan yang bermanfaat bagi CV Uwais Jaya Bersama dimasa yang akan datang.

